

# LAPORAN BADAN OTONOM NAHDLATUL ULAMA JOMBANG

## PENGANTAR

Untuk melengkapi Laporan PCNU Jombang 2012-2017, maka dalam Laporan ini juga dituliskan laporan Badan Otonom Nahdlatul Ulama. Karena dalam Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama (ART NU), Bab V Pasal 18 disebutkan bahwa Badan Otonom Nahdlatul Ulama adalah “perangkat organisasi” yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan.

## A. MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA

### 1. Profil

Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU) di Jombang merupakan Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU), yaitu perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berbasis usaha untuk anggota perempuan Nahdlatul Ulama.

Pada masa khidmat 2015-2020 Muslimat NU Jombang dipimpin Hj. Munjidah Wahab, yang pada masa khidmat 2000-2010 juga pernah memimpin Muslimat NU Jombang. Pada khidmat sebelumnya (2010-2015), Muslimat NU Jombang dipimpin Hj. Aisyah Muhammad.

### 2. Program

Adapun program yang dikembangkan Muslimat NU Jombang meliputi:

#### a. Kelembagaan

Ada 3 kegiatan utama dalam menata organisasi. Yaitu 1) Penataan administrasi: database anggota, laporan setiap kegiatan, dokumentasi foto dan lain-lain; 2) Muslimat NU Jombang melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk melihat indikator dan dampak program terhadap anggota muslimat; 3) Melakukan regenerasi.

#### b. Kesehatan:

- Kerjasama Kemensos-Muslimat-PBNU untuk mendirikan klinik di seluruh Indonesia. Pendirian Klinik Pratama Muslimat di wilayah Jombang sedang dalam proses. Lokasinya berada di Tambak Beras dan Jabon. Lokasi klinik akan dikoordinasikan dengan PCNU agar tidak tumpang tindih.
- RSIA Muslimat Jombang telah mampu melayani kesehatan masyarakat di seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari pelayanan kelas III sampai dengan V-VIP. RSIA mengedepankan pelayanan profesional dan menjaga nilai-nilai Aswaja di lingkungan kerja.
- Muslimat NU Jombang menjadi Forum Kabupaten Sehat (FKS). Forum kerjasama Dinas Kesehatan Jombang dengan dan Organisasi Wanita di Jombang, yang telah mendapat penghargaan dari Pemprov Jatim..
- Muslimat NU Jombang juga menjadi bagian dari FPA (Forum penanggulangan AIDS).
- Muslimat NU Jombang bekerjasama dengan Dinkes menyelenggarakan Posyandu Lansia.
- Muslimat NU Jombang juga menggerakkan TPQ Lansia, sehingga ibu-ibu tua bisa mengisi hari tuanya dengan mengaji dan meningkatkan spiritualitas mereka.

c. Pendidikan:

Di bidang pendidikan, Muslimat NU Jombang fokus mengelola TK, PAUD dan TPQ. Sementara jenjang berikutnya, seperti MI dan MTs dikelola LP Maarif NU. Saat ini ada 250 TK dan 70 PAUD di bawah binaan Muslimat NU Jombang. Adapun TPQ, dikelola bersama Fatayat.

d. Sosial:

- Tanggal 10 Muharam adalah hari Bakti Sosial Muslimat NU Se-Indonesia. Muslimat NU bekerjasama dengan RSIA Muslimat dan Puskesmas, melakukan pengobatan gratis dan santunan kepada anak yatim juga fakir miskin di 21 kecamatan di Kabupaten Jombang.
- Pengajian Kubroan setiap bulan 1 kali di setiap kecamatan yang dihadiri jamaah dari seluruh desa. Penggalangan dana Rp.1000 bagi yang kirim doa. Hasilnya untuk pembangunan dan pengelolaan Panti Asuhan Muslimat NU.
- Muslimat NU Jombang juga terlibat dalam Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah yang diinisiasi oleh Pemkab Jombang.

e. Ekonomi:

- Mengelola koperasi An Nisa milik warga Muslimat NU Jombang
- Pelatihan *life skill* termasuk ketrampilan kecantikan (Bekerjasama dengan BLK), management usaha (Bekerjasama dengan Kemensos) dan pelatihan pembuatan kue dan *souvenir*.
- Muslimat NU Jombang sedang menginisiasi toko berjalan yang bisa di bawa saat kegiatan Muslimat, khususnya saat pengajian Kubro.

f. Fund Rising:

Fund Rising dilakukan oleh Muslimat dengan berbagai cara meliputi sumbangan individu, bekerjasama dengan pemerintah, lembaga dana dan Perbankan. Muslimat NU Jombang menggerakkan iuran anggota Rp. 1.000 untuk sodaqoh Jariyah Muslimat Se-Indonesia, sebagai realisasi dari AD-ART Muslimat NU.

g. Advokasi

Muslimat NU bekerjasama dengan stakeholder terkait untuk menciptakan kehidupan yang baik. Muslimat NU menyelenggarakan Kajian Aswaja kerjasama dengan Fatayat NU dan Pergunu.

h. Program Inovasi

Muslimat NU tengah melaksanakan 2 program Inovasi, sebagai sikap atas persoalan sosial kemsyarakatan, yaitu:

- Pembentukan Laskar Anti Narkoba (LAN), baik ditingkat Kabupaten, kecamatan juga desa. Dalam pelaksanaannya, setiap PAC dan ranting membentuk tim LAN yang terdiri dari 5 orang sebagai koordinator, konselor dan melakukan sosialisasi di masyarakat.
- Muslimat NU Jombang tengah menyusun buku tentang peran tokoh-tokoh Muslimat NU Jombang dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri dan menjunjung nilai-nilai agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 3. Hubungan Kelembagaan

Muslimat NU Jombang memiliki 3 kekuatan utama:

- a. Muslimat NU Jombang memiliki anggota yang banyak, militansi yang kuat dan sebagian besar pengurus adalah tokoh masyarakat dan atau Pejabat Pemerintahan.
- b. Muslimat NU Jombang telah memiliki banyak aset termasuk kantor, RSIA Muslimat, lembaga pendidikan dan lain-lain;
- c. Muslimat NU Jombang dapat menjalin hubungan dengan stakeholders termasuk pemerintah berjalan dengan baik.

Tantangan:

Tantangan Muslimat NU Jombang adalah 1Beberapa pengurus, khususnya di wilayah kecamatan, sudah sepuh sehingga kurang mampu mengelola program, terutama yang berhubungan dengan IT.

Hubungan dengan PCNU:

- PCNU tidak pernah melakukan koordinasi dengan Banom-banom untuk melihat kembali program 5 tahun yang telah direncanakan bersama
- PCNU berhubungan dengan Banom dalam kegiatan-kegiatan insidental saja

#### **4. Rekomendasi untuk PCNU**

- a. Semua Banom NU harus sinergi dan bisa saling kerjasama. Sinergitas bisa dimulai melalui Forum Aswaja yang diikuti oleh PCNU beserta seluruh Lembaga dan Banom NU, yang dilakukan 3 bulan sekali
- b. Aswaja Centre hendaknya masuk ke semua Banom, dengan menyusun konsep sesuai bidang Banom NU
- c. PCNU Jombang hendaknya memiliki fundrising yang baik dan dikelola secara profesional
- d. Hendaknya NU bersatu untuk mendukung kader-kader NU yang maju dalam Pilkadaes dan Pilkada. Karena pilihan ini memilih figure. Sehingga mereka dapat berkontribusi untuk NU. Adapun dalam Pemilihan Legislatif, silahkan kader NU kembali ke partai masing-masing.
- e. Kader-kader NU hendaknya dibekali kemampuan untuk berperan aktif dalam mengakses dana desa. Sehingga NU juga dapat mewarnai pembangunan di desa.
- f. Banom NU melaporkan kegiatannya minimal setiap 3 (tiga)bulan dengan format laporan yang dibikin oleh PCNU Jombang

## **B. FATAYAT NAHDLATUL ULAMA**

### **1. Profil**

Fatayat Nahdlatul Ulama (Fatayat NU) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU), yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berbasis anggota perempuan muda Nahdlatul Ulama. Pada masa khidmat 2013 – 2019 Fatayat NU Jombang dipimpin oleh Hj. Ema Umiyatul Husna MT. Saat ini merupakan periode kedua, setelah terpilih kembali pada tahun 2013.

Saat ini, Fatayat NU Jombang memiliki pengurus di seluruh Anak Ranting yang berbasis Dusun, di Kabupaten Jombang. Dalam 1 Ranting terdapat 5 sampai dengan 7 orang pengurus. Ada sekitar 2.000 pengurus Fatayat NU Jombang, yang sebagian besar merupakan pendidik di Taman Pendidikan al Quran.

Misi utama Fatayat NU Jombang adalah melakukan pengkaderan bagi generasi putri Nahdlatul Ulama. Dalam memperkuat keberadaan kader Fatayat NU Jombang melakukan pengadaan seragam. Ada 3 jenis seragam Fatayat. 1) seragam jas warna biru muda untuk acara resmi seperti Harlah, Konfercab dan menghadiri kegiatan Resmi lain; 2) Batik Hijau putih untuk menghadiri kegiatan Wilayah dan; 3) Batik putih hijau untuk kegiatan umum.

## 2. Program

### a. Program pengkaderan

Pengkaderan di Fatayat dilakukan melalui tiga metode pelatihan. Yakni LKD (Latihan Kepemimpinan dasar), LKL (Latihan Kepemimpinan Lanjutan) dan TOT (Training of Trainer). Kegiatan LKL dan TOT dilakukan oleh PW Jawa Timur.

Fatayat NU Jombang telah melakukan LKD ke seluruh kader di Kabupaten Jombang. Pelatihan dilakukan untuk pimpinan di tingkat cabang 10 orang, anak cabang 3 orang dan ranting 3 orang.

- Program FORDAF (Forum Dakwah Fatayat). Yakni dakwah berisi kajian nilai-nilai agama Islam Aswaja.
- Mengembangkan Seni Budaya Islam seperti Qosidah dan Paduan Suara. Fatayat memiliki group *qosidah* hampir di seluruh Ranting. Sedangkan Paduan Suara Fatayat, kini sudah diakui secara nasional. Dalam kegiatan-kegiatan NU di tingkat lokal sampai nasional, baik Fatayat, Muslimat maupun NU, Paduan Suara Fatayat Jombang sering ditampilkan. Paduan suara menjadi element penting dalam sebuah gerakan, untuk menanamkan solidaritas dan militansi anggota.
- Fatayat NU Jombang juga melakukan advokasi dengan melakukan perlindungan terhadap perempuan dan anak. Salah satunya bekerjasama dengan Women's Crisis Centre Jombang dan KMPJ (Kelompok Perempuan Mandiri Jombang).
- Fatayat NU Jombang berupaya meningkatkan kualitas guru, terutama guru TPQ karena mayoritas warga Fatayat adalah guru TPQ, dengan pelatihan metode Yanbua.
- Fatayat NU Jombang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi tentang bahaya kanker, kista dan kanker serviks.

## 3. Capaian: Kekuatan dan Kelemahan

**Kekuatan** Fatayat NU Jombang adalah di anggota, yang mana merupakan perempuan usia produktif, sehingga mereka masih giat dan kuat dalam kegiatan. Kekuatan internal tersebut didukung oleh mayoritas perangkat desa telah bekerjasama dengan Fatayat. Sehingga kegiatan Fatayat di desa banyak mendapat dukungan.

**Kelemahan** Fatayat NU Jombang adalah sebagian anggota Fatayat bekerja sebagai buruh tani. Sehingga mereka memiliki sedikit waktu untuk berkegiatan sosial termasuk mengikuti kegiatan Fatayat NU.

## 4. Hubungan dengan PCNU Jombang

- Fatayat NU Jombang -Dalam penyusunan program-- belum memiliki sinergitas dengan PCNU Jombang, meskipun secara emosional, Fatayat NU Jombang dan PCNU Jombang memiliki hubungan dekat.
- Fatayat NU Jombang berharap PCNU melakukan pembinaan bidang dakwah, siraman ruhani, pengajian rutin dan atau diskusi tentang agama dan Negara.

## 5. Rekomendasi

- a. Pimpinan PCNU Jombang mendatang hendaknya mampu *ngopeni* warga Nahdliyin, dengan selalu menjaga silaturahmi, seperti menghadiri undangan/acara informal

- warga NU: undangan pernikahan, sunatan, dan tasyakuran lain; kematian dan menjenguk warga yang sedang sakit. Untuk itu, kriteria pimpinan NU adalah mampu menjadi tauladan umat, memahami system dan budaya organisasi, menghormati perbedaan, dan mau berkorban (Baik moral maupun finansial) untuk NU;
- b. PCNU Jombang hendaknya mampu “merebut” pimpinan di Pilkades sehingga warga Nahdliyin mampu mengakses dana/pembangunan di desa;
  - c. PCNU Jombang perlu menguatkan termasuk mengontrol apakah struktur Banom sudah terbentuk sampai di tingkat ranting. Hal ini berguna untuk mengukuhkan organisasi NU di segala lini dan usia;
  - d. Forum silaturahmi antar Banom NU diharapkan juga memfasilitasi aspirasi Banom NU untuk kebaikan NU. Misalnya, pimpinan BMT-NU hendaknya juga merekrut warga Fatayat NU;
  - e. Menyikapi Islam garis keras, hendaknya PCNU memberi perhatian kepada kelompok muda karena sasaran mereka adalah para remaja dan anak muda. Kelompok tersebut sudah menyebar luas di masyarakat bahkan memiliki jabatan tertentu.

### **C. GERAKAN PEMUDA ANSOR NAHDLATUL ULAMA**

#### **1. Profil**

Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama (GP Ansor NU) dalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berbasis anggota laki-laki muda Nahdlatul Ulama.

Saat ini, GP Ansor NU Jombang telah memiliki Pengurus Anak Cabang (PAC) di 21 kecamatan. Di tingkat desa telah terbentuk 276 Pengurus Ranting atau 90,19% dari total jumlah 306 desa/kelurahan di Kabupaten Jombang.

Pendataan kader dan penataan administrasi terus dilakukan. Hal ini sebagai tindaklanjut dari adanya program SIGAP dimana setiap anggota/kader didata dan masuk dalam aplikasi data base. Dari pendataan SIGAP ini telah terdata sekurangnya 5000 kader sebagai anggota Ansor dan Banser se-Kabupaten Jombang.

#### **2. Isu strategis GP Ansor Jombang**

- a. Penguatan kelembagaan: rekrutmen kepengurusan dan rekrutmen anggota. Rekrutmen ini dilakukan sebagai pengkaderan anggota dan pengkaderan pengurus NU mendatang.

Proses kaderisasi yang dilakukan oleh GP Ansor NU telah mengalami pembaharuan. Dalam pembaharuan ini terlihat dalam penjenjangan pelatihan, yaitu mulai PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar), PKL (Pelatihan Kader Lanjutan) dan PKN (Pelatihan Kader Nasional). Jenjang ini harus diikuti secara runtut oleh tiap kader. Selain itu juga ada pelatihan kader yang bersifat kekhususan seperti Training Of Trainer bagi para instruktur dan pelatihan keahlian lain.

Sesuai PD/PRT GP Ansor NU, batas umur seseorang menjadi anggota Ansor berumur 20- 40 tahun. Ketentuan batas maksimal umur ini benar-benar telah dilaksanakan khususnya dalam persyaratan menjadi Ketua di masing-masing level (mulai Pengurus Ranting hingga PP). Selain ketua ada permakluman yang disepakati dalam musyawarah.

- b. Forum Rijalul Ansor, yang mendakwahkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah di kalangan pemuda. Kegiatan ini berupa forum *selapanan* di segala level, baik cabang hingga ranting. Untuk di tingkat cabang, selapanan Rijalul Ansor dilaksanakan tiap bulan sekali bertempat di Masjid Jami' Baitul Mu'minin Jombang.

Sedang Rijalul Ansor di level PAC dilaksanakan secara bergantian keliling di ranting-ranting.

- c. Penguatan peran Pasukan Inti Ansor yang disebut dengan Banser (Barisan Ansor NU Serbaguna).

Banser sesuai namanya pada awalnya adalah pasukan inti sebagai pengawal para ulama Nahdlatul Ulama. Banser merupakan Badan Semi Otonom di bawah kepengurusan Ansor NU. Dalam perkembangannya, Banser telah mengalami metamorfosa dan pengembangan tanpa meninggalkan jatidiri sebagai pengawal ulama. Saat ini Banser telah memiliki 6 (enam) kesatuan, yaitu Densus 99 Asmaul Husna, Balantas (Banser Relawan Lalu Lintas), Bagana (Banser Tanggap Bencana), Banser Kesehatan (Banser Husada), Banser Protokoler dan Banser Maritim (Baritim). Untuk Baritim di Jombang tidak ada karena bukan wilayah kepulauan.

Begitupun dalam kaderisasi/pendidikan di tubuh Banser telah dibagi beberapa jenjang: mulai Diklatsar (Pendidikan dan Pelatihan Dasar), Susbalan (Kursus Banser Lanjutan), Susbanpim (Kursus Banser Pimpinan) serta pelatihan keahlian lainnya.

Sistem pengambilan kebijakan di Banser menggunakan “komando” layaknya militer. Dengan sistem ini, menjadikan Banser sebagai salah satu Badan Semi Otonom yang paling solid. Ketaatan kepada ulama sekaligus ketundukan kepada pimpinan merupakan kekuatan tersendiri yang jarang dimiliki oleh lembaga-lembaga lain di Nahdlatul Ulama.

### 3. Program Kerja PC GP Ansor Jombang

Kegiatan lain yang dilakukan secara mandiri diantaranya:

- a. Melaksanakan PKD Ansor dan Diklatsar bagi anggota Banser.
- b. Sanlat (Santri Kilat) yaitu kegiatan untuk menyiapkan lulusan sekolah menengah atas untuk mengikuti kompetisi masuk ke perguruan tinggi. Kegiatan ini semacam bimbel namun lebih progresif karena peserta tidak hanya dibekali pengetahuan menghadapi mengikuti tes masuk perguruan tinggi namun juga membekali pengetahuan keagamaan dan penguatan Aswaja An-nahdliyyah.

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai dari Sanlat ini adalah bagaimana mencetak para kaum terdidik dan profesional yang berkompeten di bidangnya, namun tetap mengabdikan diri dan mendedikasikan keahliannya kepada NU.

Peserta yang diprioritaskan adalah anak warga NU yang kurang mampu. Calon peserta *discreening* secara ketat, khususnya dalam memastikan ke-NU-an para calon peserta tersebut. Dari beberapa kali pelaksanaan Sanlat, rata-rata pendaftar berjumlah 400 siswa, yang diambil 100 siswa dan akhirnya hanya 60 siswa yang diterima.

Output dari sanlat 80% dari peserta diterima di perguruan tinggi negeri khususnya melalui program bidik misi. Selebihnya (20%) diterima di perguruan tinggi di lingkungan NU.

Pengawasan pasca Sanlat:

- Membuat kelompok alumni di perguruan tinggi
  - Sejak awal sudah diarahkan untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan baik PMII maupun PKPT IPNU/IPPNU.
  - Alumni Sanlat akan menjadi relawan (tutor) dalam pelaksanaan Sanlat berikutnya.
- c. Beberapa kali seminar dengan tema kekinian, seperti seminar anti narkoba dan deradikalisasi.

- d. Gerakan Pemuda Peduli Desa. Dengan diberlakukannya UU Desa maka kader Ansor perlu dibekali pengetahuan tentang regulasi tata laksana pemerintah desa khususnya pelaksanaan kegiatan desa yang bersumber dari APBDesa. Kegiatan ini dilaksanakan di Kesamben, Mojoagung dan Gudo.
- e. Gerakan 1000 mic yang terilhami oleh suara diba'an dari pengeras suara yang cukup "mengganggu" pendengaran di utara pom bensin Tambakberas. Biaya penfgadaan dilakukan secara sukarela oleh kader.
- f. Kegiatan *charity* yang serupa juga dilakukan oleh PAC, seperti PAC Mojowarno yang bekerjasama dengan LAZISNU dengan mendirikan UPZIS. PAC Plandaan yang memberikan alat kebersihan bagi masjid dan musholla. PAC Jombang Kota juga telah memulai kegiatan serupa.
- g. Tiap-tiap kader Ansor diwajibkan melaksanakan kegiatan keagamaan (sholawat dan tahlil) di musholla/masjid di lingkungan dimana dia tinggal.
- h. Tiap-tiap kader Ansor diwajibkan siap menjadi khotib di masjid di lingkungan dimana dia tinggal
- i. Di beberapa PAC telah menjalankan program masing-masing sesuai dengan hasil rencana program yang mereka tetapkan.
- j. Membuat lembaga Semi Otonom LBH Ansor Jombang
  - LBH Ansor fokus pada isu yang berhubungan dengan *state* dan *cooperate* yaitu *structural case*, bukan pada pendampingan personal (*personal case*)
  - Kegiatan advokasi non litigasi yang pernah dilakukan:
    - Pendampingan PKL area makam Gus Dur; yang dilakukan adalah penataan, hearing dan audensi dengan pemerintah;
    - Advokasi anak sekolah yang belum bisa mengambil ijazah karena belum punya biaya;
    - Konseling gratis dengan 4 advokast LBH Ansor.
- k. Terlibat dalam kegiatan insidental, seperti demo LKS yang memuat paham Islam radikal, lomba futsal dsb
- l. Mendirikan Yayasan Bhakti Nusantara; yang bergerak dalam bidang pengembangan usaha ekonomi khususnya bagi anggota Ansor.

Beberapa kegiatan GP Ansor Jombang yang bersinergi dengan lembaga atau banom NU diantaranya:

- (1) Bidang pertanian telah menjalin kerjasama dengan LPPNU dalam pembinaan Muharrrik Pertanian.
- (2) Bidang ekonomi bekerjasama dengan LPNU dan BMTNU dalam menjalankan program LKMS (Lembaga Kredit Mikro Syari'ah)
- (3) Bidang sosial kemasyarakatan bekerjasama dengan Lakpesdam dengan mengadakan kegiatan peringatan Haul Gus Dur yang dilaksanakan tiap tahun, Diskusi Sumpah Pemuda dan terlibat dalam Santri Jogo Kali
- (4) Bekerjasama dengan LTMNU dalam penjagaan aset masjid dan musholla NU
- (5) Program Musholla dikawal 1 Banser dan Masjid dikawal 2 Banser. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa ada 3 tempat yang wajib dijaga oleh tiap-tiap kader Ansor atau 3 M yaitu Ma'had (pondok pesantren), Madrasah dan Masjid/Musholla.

- (6) Sebagai organisasi kepemudaan yang cukup diminati oleh para pelaku politik, maka Ansor menyikapinya dengan Sikap Politik Ansor sebagai berikut:
- Mementingkan kemanfaatan bagi organisasi
  - Dalam hal politik praktis, Ansor *independent* dan cenderung tidak mengikuti “fatwa NU”.

#### **4. Hubungan Kelembagaan**

- a. Sebagai Banom NU yang diberi mandat melakukan kaderisasi, terkadang kesulitan mengajak pemuda untuk masuk menjadi anggota baru Ansor, karena kondisi masyarakat yang cenderung pragmatis dan instan.
- b. Belum adanya isu bersama yang diperjuangkan oleh PCNU dan Banom-banom-nya sehingga terkesan masing-masing berjalan sendiri. Baik PCNU, Lembaga maupun Banom NU hanya fokus kegiatan sendiri-sendiri dan tidak ada koordinasi yang baik. Kalau pun ada hanya sebatas kegiatan yang bersifat keagamaan, seremoni dan dalam hal kepanitiaan saja. Belum sampai pada penyamaan isu strategis.
- c. Ada kesan bahwa Ansor hanya sebagai tenaga “pasukan keamanan”. Pelibatan Ansor dalam kegiatan PCNU atau Banom lainnya hanya jika dibutuhkan untuk menjaga keamanan dalam kegiatan yang mereka selenggarakan.

#### **5. Bidang garapan yang perlu diprioritas oleh NU ke depan adalah:**

- a. Kaderisasi. Kaderisasi tidak dimaknai sekedar penjenjangan pendidikan saja namun kaderisasi merupakan arena pendidikan, konsolidasi dan intruksi organisasi.
- b. Penguatan kader/ anggota dan jamaah dalam bidang ekonomi.
- c. Sanlat dilaksanakan bersinergi dengan ISNU, Pergunu dan LP Maarif NU.
- d. Pertemuan dan konsolidasi rutin yang difasilitasi oleh PCNU
- e. Jenjang kaderisasi (struktural) perlu ditata dengan baik.

#### **6. Rekomendasi**

- a. Keterlibatan kader dalam kepengurusan NU hendaknya ditata berjenjang sesuai penjenjangan Banom NU, sehingga diharapkan ada kesinambungan kader dari IPNU-PMII-ANSOR-NU.
- b. NU dan seluruh Banom NU hendaknya memiliki isue bersama, dan adanya integrasi program yang dilakukan oleh NU yang melibatkan seluruh banom sehingga tidak merasa berjalan sendiri-sendiri. Isu strategis tersebut meliputi:
  - Ideologisasi Aswaja An-Nahdliyyah
  - Pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi pengusaha muda NU

### **D. PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

#### **1. Profil**

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) yang berfungsi menjalankan kegiatan Nahdlatul Ulama di Mahasiswa, yang maksimal usianya 30 tahun. PMII kembali menjadi Banom NU setelah diputuskan dalam Mukhtar ke 33 di Jombang Jawa Timur. Dalam sejarahnya, PMII menjadi Banom NU

sejak berdirinya, yaitu 17 April 1960. Pada tahun 1972 PMII memutuskan tidak lagi menjadi Banom NU, karena NU berafiliasi dengan partai politik. Untuk menjaga visi PMII, yang merupakan organisasi gerakan, maka pada tahun itu PMII menyatakan diri sebagai organisasi independen yaitu tidak berafiliasi dengan organisasi manapun. Deklarasi Independensi PMII dicetuskan pada tanggal 14 Juli 1972 di Murnajati Lawang Malang Jawa Timur, yang kemudian dikenal dengan “Deklarasi Murnajati”.

Pada tahun 1984, meskipun NU memutuskan kembali ke Khittah 1926, namun PMII tetap tidak bergabung lagi menjadi Banom NU, meskipun secara kultural memiliki hubungan yang dekat, dan banyak kader PMII yang kemudian menjadi pengurus NU.

Meskipun Mukhtar Ke-33 NU sudah memutuskan PMII kembali menjadi Banom NU, namun PMII sendiri secara organisasi akan memutuskan di dalam Kongres mendatang di Palu. Oleh karena itu, sampai saat ini PMII Jombang belum dapat mengambil sikap, dalam menjalin berhubungan dengan PCNU Jombang.

Saat ini PC PMII Jombang memiliki 6 Komisariat dan 22 Rayon, dengan anggota hampir 500 mahasiswa. Perguruan tinggi yang belum ada komisariat PMII antara lain IAIBAFI Tambakberas, STIKES dan STIT At-Tahdzib.

Dalam lembaga PMII, terdapat unit untuk perempuan, yang disebut KORPPRI. Kader KORPPRI memiliki tiga kegiatan utama, yaitu SIG (Sekolah Islam dan gender), SKK (Sekolah Kader KORPPRI) dan SKK (Sekolah Kader Lanjutan) yang diselenggarakan di tingkat nasional.

## **2. Program**

Sebagai organisasi pengkaderan di tingkat mahasiswa, PMII melakukan 3 kegiatan utama. Yaitu 1) MAPABA (Masa Penerimaan Mahasiswa Baru). Kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing Rayon; 2) PKD (Pelatihan Kader Dasar), yang dilakukan oleh PC; dan 3) PKL (Pelatihan Tingkat Lanjutan).

Selain 3 kegiatan tersebut, PMII juga menyelenggarakan meningkatkan kapasitas kader dengan pelatihan jurnalistik, pendalaman materi dan management aksi.

Saat ini, terdapat 3 agenda utama PMII yaitu 1) Penguatan kelembagaan, termasuk menertibkan administrasi, koordinasi dan soliditas pengurus; 2) Pengkaderan, yakni penguatan kapasitas kader dalam memahami organisasi, Aswaja, pengamatan kehidupan sosial, kemasyarakatan dan politik.

## **3. Capaian: Kekuatan dan Tantangan**

Dalam menjalankan program ada 2 tantangan utama:

- a. Kualitas SDM. Banyak kader yang tidak cukup aktif dengan berbagai alasan, termasuk sedikitnya waktu untuk berorganisasi. Mereka mengaku sibuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Untuk mengatasinya, pengurus terus menerus melakukan Turba guna pendekatan kepada anggota dan membantu mereka dalam mengelola waktu.
- b. Belum ada dana abadi, sehingga pengurus mengalami keterbatasan dalam menyelenggarakan kegiatan. Saat ini, dana yang digunakan oleh PMII bersumber dari dana Kas organisasi (sisa kegiatan) dan sumbangan alumni. Saat ini PMII tengah merumuskan strategi fundrising yang tepat.

## **4. Rekomendasi**

- a. Secara internal, PMII perlu merumuskan strategi sebagai Banom NU, dan di tetapkan dalam AD-ART;

- b. NU perlu merapikan Banom-nya nya di perguruan tinggi, seperti keberadaan PKPTNU, KMNU (Keluarga Mahasiswa NU), PMNU (Persatuan Mahasiswa NU), agar tidak tumpang tindih dengan PMII. Seluruh unit di bawah NU tersebut hendaknya memiliki ruang yang berbeda dengan ruang/peran yang tengah dijalankan PMII;
- c. Pada dasarnya PMII membutuhkan NU, terutama dalam penguatan Aswaja. Selama ini, beberapa pengurus NU telah mengisi materi Aswaja dalam pengkaderan. Namun, tidak semua kegiatan pengkaderan di isi oleh NU sehingga terpaksa diisi oleh pengurus PC PMII. Padahal, kapasitas pengurus PC PMII dalam hal Aswaja masih perlu ditingkatkan;
- d. Penguatas Aswaja pada kader-kader mahasiswa sangat diperlukan, mengingat gerakan Radikalisme tengah masuk dalam ruang lingkup mahasiswa;
- e. PMII berharap NU untuk tetap konsisten tidak melibatkan diri dalam politik praktis. Dengan demikian, PMII pun akan dapat terus menjadi Banom NU.

## **E. IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA - IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA**

### **1. Profil**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berbasis anggota santri laki-laki dan Perempuan Nahdlatul Ulama yang berumur maksimal 27 tahun.

Masa khidmat kepengurusan IPNU-IPPNU cukup pendek yaitu 2 (dua) tahun. IPNU periode 2016 - 2018 diketuai Abdul Haris, dan IPPNU diketuai Qurrotul Aini.

### **2. Program**

#### **a. Jumat Bahagia**

Latar belakang munculnya program ini adalah: 1) Keresahan warga IPNU/IPPNU terhadap banyaknya kalangan pelajar yang mengkonsumsi Miras dan Narkoba di Jombang; 2) Menyampaikan nilai-nilai Aswaja di kalangan pelajar/remaja.

Dalam melaksanakan kegiatan Jumat Bahagia, IPNU-IPPNU kerjasama dengan OSIS di sekolah, mulai tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 7.30 sampai menjelang sholat Jum'at. Materi kegiatan berupa Istighotsah, tahlil, sholawat, sambutan-sambutan dan ceramah agama. Kegiatan ini selalu mengundang tokoh NU, Pemerintah, Kepolisian, TNI. Peserta bisa berdialog dengan tokoh yang diundang, materinya sesuai dengan tema yang diusung. Tema yang diusung beragam. Mulai dengan ke-Aswaja-an, cara memilih teman yang baik, cara membagi waktu belajar, cara menghindari miras dan menghindari narkoba.

Dalam kegiatan ini juga dibagikan door prize bagi peserta yang aktif dan mampu memberikan inspirasi bagi peserta lain. Misalnya menjawab pertanyaan atau memberikan saran sesuai topic yang dibahas.

Program ini mendapat respon positive karena 3 alasan: 1) Tersampainya materi sesuai tema; 2) Menjalin hubungan dengan remaja dan stakeholder terkait; 3) Adanya sambutan positive dari pihak sekolah, siswa dan stakeholder yang diundang.

#### **b. Badan Usaha organisasi.**

Saat ini usaha yang dimiliki meliputi pengadaan atribut IPNU/IPPNU termasuk jaket seragam, bet dan pin.

## **2. Capaian: Kekuatan dan Tantangan**

Kekuatan yang dimiliki IPNU dan IPPNU adalah pengurus yang solid dan semangat berjuang kaum muda yang masih menyala.

Kelamahan yang dirasakan:

- a. Pimpinan Pengurus Cabang (PC) sebagian juga pimpinan Pengurus Anak Cabang (PAC) dan mereka kebanyakan lebih mengurus PAC dari pada PC;
- b. Belum ada pendanaan yang bisa diandalkan, sehingga kegiatan masih bertumpu pada sumbangan para donatur seperti PCNU Jombang dan alumnus IPNU/IPPNU;
- c. Pelajar saat ini banyak disibukkan tugas sekolah dan memiliki sedikit waktu untuk kegiatan organisasi. Bagi remaja putri, beberapa keluarga melarang anak putri mereka pulang malam, atau sebagian mereka diharuskan membantu keluarga menyelesaikan tugas rumah tangga seperti belanja dan memasak.

## **3. Hubungan dengan PCNU Jombang**

Peran PCNU Jombang untuk IPNU/IPPNU Jombang adalah: 1) Memberikan dukungan moral dan material seperti bantuan materi dalam setiap kegiatan, penyediaan ruang untuk kantor dan base camp IPNU/IPPNU; 2) Memberi dukungan politik kemasyarakatan, dengan cara menghadiri kegiatan IPNU/IPPNU.

## **4. Rekomendasi untuk PCNU Jombang**

- a. Hendaknya PCNU Jombang memberi perhatian kepada Banom NU, dengan cara selalu menghadiri kegiatan Banom NU. Kalau tidak bisa ketua, hendaknya diwakilkan kepada pimpinan yang lain;
- b. Hendaknya Ketua PCNU Jombang kenal dengan ketua Banom, setidaknya nomor HP-nya;
- c. Strategi NU untuk menarik simpati masyarakat baik, dengan tidak memaksa orang harus menjadi NU. Yang harus dilakukan memberi informasi tentang kebaikan-kebaikan NU.

## **F. PERSATUAN GURU NAHDLATUL ULAMA**

### **1. Profil**

Persatuan Guru Nahdlatul (Pergunu) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) yang beranggotakan guru dan/ustad Nahdlatul Ulama. Jika Maarif fokus pada Lembaga Pendidikan dan siswa-siswanya, maka Pergunu lebih terfokus pada tenaga pengajarnya. Pergunu disahkan sebagai Banom NU dalam Mukhtamar NU ke 32 di Makasar tahun 2010. Sedangkan, Pergunu Jombang mulai dibentuk sejak tahun 2012, yang diketuai Ahmad Faqih.

Pergunu memiliki 4 bidang garap. Masing-masing bidang terdiri dari empat orang. Alhasil, pengurus Pergunu seluruhnya berjumlah 22 orang, yang menaungi anggotanya di seluruh Kabupaten Jombang.

Pergunu masih membidik guru-guru madrasah formal dan belum menaungi guru-guru di pesantren dan guru di PLS (Pendidikan Luar Sekolah) dikarenakan keterbatasan tenaga dan pembiayaan.

Sampai saat ini, tercatat 982 anggota Pergunu. Namun database keanggotaan masih dalam proses perbaikan, sehingga belum diketahui penyebaran wilayah anggota. Identifikasi

penyebaran anggota Pergunu sangat penting agar dapat mengembangkan program-program di wilayah yang sudah ada anggotanya.

## 2. Program

Pergunu memiliki program utama:

- a. Peningkatan kompetensi guru. Pergunu telah melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop dan diskusi. Pelatihan yang telah dilakukan adalah pelatihan K13, workshop sertifikasi dan diskusi informal bersama sesama profesi guru. Sejak 2012 sampai dengan 2016, terdapat 982 anggota Pergunu yang telah menerima beragam pelatihan;
- b. Penguatan kelembagaan. Terdapat 2 kegiatan utama dalam penguatan kelembagaan. Yaitu perekrutan anggota dan pembentukan pengurus Pergunu di masing-masing MWC. Pergunu mendapatkan keuntungan dari momentum perubahan kebijakan Kemendiknas untuk melaksanakan kurikulum 13 dan sertifikasi guru. Kebijakan ini dimanfaatkan oleh Pergunu dengan pelaksanaan pelatihan K13 dan workshop sertifikasi. Setiap peserta pelatihan diwajibkan langsung mendaftar sebagai anggota Pergunu;
- c. Pembentukan 15 MWC, dan masih ada 6 MWC yang masih dalam proses pembentukan pengurus Pergunu;
- d. Penguatan Aswaja. Aswaja disampaikan kepada para guru khususnya dan khalayak pada umumnya melalui pelatihan dan diskusi terbuka. Pergunu seringkali bekerjasama dengan Aswaja Centre sebagai pemberi materi diskusi;
- e. Khalaqoh pendidikan. Kegiatannya berupa kunjungan ke makam Kyai Pendiri NU sembari mengenal jejak perjuangan beliau. Seperti ke makam Kyai Hasyim Asy'ari, Kyai Wahab Hasbulloh, Kyai Bishri Sansuri dan Kyai Musta'in Romli;
- f. Advokasi regulasi pendidikan. Ada 4 advokasi yang telah dilakukan Pergunu sepanjang 1 periode ini:
  - Pertama* advokasi pencairan dana BOS (Bantuan Operasional Siswa). Kala itu, dana BOS tertunda dibagikan oleh Kemenag Kabupaten Jombang. Bekerjasama dengan berbagai pihak, Pergunu mengirimkan surat ke Kemenag Pusat, Wilayah dan Juga DPRD serta audiensi dengan Kemenag Jombang, untuk mencari tahu penyebab terlambatnya pencairan dana BOS. Setelah diskusi dan mendesak pihak-pihak yang bertanggungjawab, 2 minggu kemudian dana BOS dibagikan sebagaimana mestinya.
  - Kedua*, advokasi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermuatan gerakan Wahabi. Bekerjasama dengan ISNU (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama) Pergunu mendatangi Kemenag dan menuntut agar buku tersebut ditarik dari peredaran dan diganti dengan buku lain, yang sesuai dengan aqidah Ahlus Sunah Waljama'ah.
  - Ketiga*, mendampingi persoalan hukum yang dialami guru, anggota Pergunu.
  - Keempat*, memberi masukan secara tertulis kepada DPRD Jombang tentang RAPERDA Pendidikan yang sampai sekarang masih dalam pembahasan.
  - Kelima*, menulis di media massa, seperti di majalah Suara Pendidikan.
- g. Membuat sekolah model dengan pengembangan kurikulum, rekrutment guru dan pengembangan software pendidikan.

## 3. Capaian: Kekuatan dan Tantangan

Kekuatan Pergunu adalah: 1) Pengurus yang solid. Meskipun Ramping namun dapat berjalan secara efektif; 2) Pengurus memiliki basis massa, sehingga lebih mudah merekrut anggota; 3) Kebijakan Politik yang mampu dimanfaatkan Pergunu, guna menunjukkan kemanfaatan Pergunu bagi masyarakat Nahdliyin.

Tantangan yang dihadapi adalah: 1) Belum memiliki *Base Camp* (Kantor); 2) Pendanaan yang terbatas; 3) Pergunu merupakan lembaga baru sehingga harus membangun

kepercayaan masyarakat terhadap Pergunu; 4) Regulasi pendidikan yang berubah-ubah. Seperti K13 yang maju mundur pemberlakuannya sehingga kegiatan Pergunu juga tertunda.

#### **4. Hubungan dengan PCNU**

Hubungan Pergunu dengan PCNU Jombang perlu dioptimalkan terutama di wilayah yang masih dalam proses pembentukan pengurus Pergunu.

PCNU Jombang perlu memberikan kebijakan tegas dengan partai politik, sehingga Pergunu sebagai Banom NU juga dapat selaras dengan PCNU Jombang. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sentimen politik terhadap Pergunu. Artinya, jika Pergunu bekerjasama dengan partai tertentu, maka partai lain menunjukkan sikap ketidaksimpatikannya. Demikian juga sebaliknya. Padahal, Pergunu seharusnya bisa menjalin hubungan baik dengan semua Parpol.

#### **5. Rekomendasi**

- a. Hendaknya PCNU mampu melakukan sinergitas kerja antar lembaga dan Banom sehingga ditemukan keselarasan dan keefektifan kerja. Misalnya, di bidang pendidikan, PCNU Jombang hendaknya mampu menyatukan kerja LP Maarif NU, Pergunu dan Aswaja Centre.
- b. PCNU Jombang hendaknya memberikan dukungan dana kepada lembaga dan Banom, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program dapat terencana dan terukur dengan baik.
- c. Proses recruitment PCNU Jombang sesuai dengan background, sehingga kapasitas pengurus bisa termanfaatkan secara optimal.
- d. Guna mendukung gerak MWC dan Banom, PCNU Jombang hendaknya membuat peraturan bahwa jika pengurus PCNU menghadiri acara di MWC atau Banom, maka MWC dan atau Banom tidak diperbolehkan memberi Bisyaroh.
- e. PCNU Jombang juga harus menyusun program-program untuk anak muda.

### **G. SERIKAT BURUH MUSLIMIN INDONESIA**

#### **1. Profil**

Serikat Buruh Muslimin Indonesia (Sarbumusi) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) yang beranggotakan para buruh Nahdlatul Ulama. Sarbumusi Jombang berdiri sejak tahun 2013, setelah terbentuknya PCNU Jombang 2012-2013. Sebagai organisasi berbasis perburuhan, dengan usia yang masih muda, fokus kerja Sarbumusi pada advokasi buruh.

Oleh karena itu, ketika awal berdiri strategi pelaksanaan program Sarbumusi adalah dengan melakukan pendampingan. Hal ini dilakukan di pabrik plywood, Pie Hei, dan Mentari. Karena dirasa sangat berat maka strategi pendampingan dirubah ke konseling. Alasan utama karena diperburuhan, kasus yang sering muncul adalah persoalan buruh yang belum memahami hukum perburuhan.

#### **2. Program**

Advokasi, yaitu aksi *May Day* (Hari Buruh) secara rutin setiap tahun dilakukan dan advokasi bagi buruh di perusahaan Venecia yang tidak diperbolehkan memakai jilbab; Bersama organisasi buruh yang lain untuk masalah kenaikan upah. Selain kegiatan advokasi, ada kegiatan-kegiatan yang bersifat instruksional baik dari Pengurus Wilayah Sarbumusi juga dari PCNU Jombang. Contohnya adalah keterlibatan

Sarbumusi untuk mensukseskan Kartanu; terlibat dalam kepanitiaan kegiatan; serta koordinasi yang dilakukan di PCNU Jombang.

### **3. Hubungan Lembaga, Kekuatan, Kelemahan dan Tantangan**

#### Kelemahan

- a. Keterbatasan orang. Dari sejumlah pengurus yang ada, hanya beberapa orang yang aktif untuk menjalankan program Sarbumusi.
- b. Selama ini Sarbumusi belum memiliki program yang sistematis, hanya melakukan kegiatan aksi tahunan dan responsif saja.
- c. Sarbumusi merupakan organisasi buruh. Untuk melakukan pengalangan dana masih dirasa sulit.
- d. Banyaknya anggota yang terkena PHK sehingga kerja-kerja Sarbumusi dimulai dari bawah lagi karena yang akan direkrut adalah orang yang sama sekali baru.

#### Tantangan

- a. Sarbumusi Jombang merupakan organisasi baru. Ia berdiri setelah beberapa organisasi buruh yang lain ada dan berjalan. Oleh karena itu kegiatan Sarbumusi dilakukan secara bersama-sama dengan organisasi buruh yang lain.
- b. Disnaker yang dalam posisi hubungan Tripartit seharusnya pada posisi yang netral. Namun dalam prakteknya sangat membela pengusaha

#### Kekuatan

Semangat yang dimiliki pengurus untuk terus mengemban amanah dan melakukan kegiatan-kegiatan pembelaan terhadap hak-hak buruh.

Faktor diterimanya Sarbumusi diantara organisasi perburuhan yang lain karena mereka merupakan jaringan aktifis lama, yang sudah kenal, sehingga langkah Sarbumusi relatif tidak terhambat.

#### Dukungan Eksternal

Sarbumusi merupakan organisasi buruh di bawah NU. Ini merupakan kekuatan tersendiri, dan terbukti ketika melakukan advokasi pelarangan berjilbab di pabrik Venesia. Lobi yang dilakukan cukup membantu keputusan akhir karena ada faktor organisasi NU.

Terkait pola hubungan dengan PCNU, SARBUMUSI berharap ada dukungan pikiran dan pendanaan. Meskipun sebagai Banom NU, Sarbumusi Jombang terhitung Banom baru. Masih ada kelemahan untuk memfungsikan Sarbumusi sebagai organisasi buruh di Jombang. Hal inilah yang dibutuhkan oleh Sarbumusi terkait dukungan sistem, upaya untuk memfasilitasi beberapa langkah dan kegiatan Sarbumusi, baik yang terkait dengan pemerintah daerah, perusahaan, maupun MWC dan Ranting.

### **4. Rekomendasi**

- a. Sarbumusi memandang bahwa persoalan bagi NU Jombang di 5 (lima) tahun mendatang adalah ekonomi. Meskipun tidak disampaikan bagaimana gambaran program ekonomi yang akan dilakukan oleh NU, Sarbumusi menitik beratkan pada strategi pendampingan di tingkat Ranting, yang diasumsikan sebagai kelompok di desa. Pendampingan ini dilakukan secara intensif, menggali segenap kebutuhan warga NU di tingkat desa. Kebutuhan tersebut kemudian menjadi tanggung jawab Ranting untuk mengupayakan penyelesaiannya. Pada konteks desa, Ranting bisa mendorong melalui

- Dana Desa yang diperoleh desa sebagai dana pembangunan dari pusat. Kedua, Ranting juga bisa menghubungkan dengan Lembaga dan Banom yang memiliki kesamaan fungsi dengan masalah tersebut. Misal persoalan kesehatan ke LKNU, dan seterusnya.
- b. Berkenaan dengan pendampingan, sekiranya kader yang sudah mengikuti PKPNU menjadi ujung tombak pendampingan di Ranting. Hanya saja perlu ditegaskan, PKPNU ini adalah proses pelatihan kader bukan struktur organisasi tersendiri yang lepas dari PCNU. Oleh karena itu perlu difikirkan siapa pengelola pendampingan ini, apakah di Banom atau Lembaga.
  - c. Berkenaan dengan persoalan perkembangan organisasi Islam radikal, Ketua Sarbumusi yang berasal dari kec. Ngoro memberikan informasi, bahwa di Ngoro telah berdiri organisasi HTI. Bahkan kantor tersebut berdekatan dengan kantor kecamatan. Alhamdulillah hari ini *nameboard* organisasi tersebut sudah diturunkan. Hal ini dimungkinkan karena desakan beberapa masyarakat sekitar yang menolak adanya HTI di Ngoro.

## H. PAGARNUSA

### 1. Profil

Pagar Nusa (PN) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) untuk anggota Nahdlatul yang bergerak pada seni bela diri. Sejak tahu 2014 Pagar Nusa Jombang diketuai oleh H. Sholahul Am Notobuwono.

Sejak masa khidmat 2014 ini Pagar Nusa Jombang banyak menorehkan sejumlah prestasi. Ada sekitar 11 prestasi yang telah diraih dalam beberapa *event* pertandingan. Proses pengiriman delegasi dalam pertandingan diawali dari seleksi internal PN, selanjutnya diikuti pertandingan di level pertandingan yang lebih tinggi, yaitu pertandingan yang diselenggarakan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). PN Jombang pernah menjadi juara umum di tingkat Propinsi, tapi begitu dipertandingkan di tingkat Nasional masih belum bisa menjadi juara.

PN sendiri merupakan kumpulan dari beberapa perguruan pencak silat. Di Jombang sendiri yang gabung di PN antara lain Satria Daya Manunggal (SDM), Gerakan Aksi Silat Muslimin Indonesia (Gasmi), Dali Kumbang, Macan Putih, dan Porsijal. Dari sekian perguruan yang gabung lebih mengembangkan kanuragan daripada prestasi, sehingga PN kesulitan saat mencari bibit untuk pencak silat prestasi.

### 2. Program

Karena pencak silat PN berangkat dari gabungan beberapa perguruan silat maka koordinasi menjadi kendala yang menghambat. Meskipun masalah tersebut sudah mulai bisa diselesaikan. Indikasinya, jika selama ini, undangan dari luar untuk mengikuti kompetisi selalu ditujukan ke perguruan anggota, sekarang sudah ke Pengurus Cabang PN.

Selain itu, sekarang sudah ada usaha untuk membuat standard pelatih. PN Jombang sudah memiliki 7 pelatih yang mempunyai sertifikat wasit-juri. Meskipun saat ini sistem pelatihan dan ujian kenaikan tingkat di PN Jombang belum tersistem secara baik.

### 3. Rekomendasi

Harapannya PN bisa masuk ke sekolah-sekolah Ma'arif. Selama ini di Tambakberas yang menjadi Padepokan PN Cabang, ada 200an anggota, ada peserta santri putra dan putri.

Tempat latihan paling banyak pesertanya ada di MTsN Tambakberas, menyusul kemudian di MAN Tambakberas, MA Wahab Hasbullah, Universitas Wahab Hasbullah dan di padepokan PN Jombang (samping makam Mbah Wahab).

## **I. IKATAN SENI HADRAH INDONESIA NAHDLATUL ULAMA**

### **1. Profil**

Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdlatul Ulama (ISHARI NU) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) untuk anggota Nahdlatul yang bergerak dalam pengembangan seni hadrah dan sholawat. ISHARI NU disahkan kembali sebagai Badan Otonom saat Mukhtamar Ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang.

Pada awalnya bernama Jamiyah Hadrah yaitu sebuah kumpulan yang berkegiatan kesenian rebana dengan diiringi bacaan sejarah kelahiran dan perjuangan Nabi Muhammad SAW, dipadu dengan bunyian tepuk tangan yang teratur, suara sautan dari peserta dan gerakan tubuh yang indah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Jamiyah ini didirikan di Pasuruan oleh KH. Abdurrokhim bin Abdul Hadi sekitar tahun 1918.

Pada 23 Januari 1959 secara resmi Jamiyah Hadrah berganti nama menjadi ISHARI (Ikatan Seni Hadroh Republik Indonesia). Kemudian pada tahun 1961, ISHARI ditetapkan menjadi Badan Otonom NU. Dalam perkembangannya, keberadaan ISHARI juga mengalami perubahan secara kelembagaan di NU. Pada Mukhtamar NU ke 30 tahun 1999 di Lirboyo dimasukkan dalam LSB NU (Lembaga Seni Budaya NU) dan pada Mukhtamar ke 31 tahun 2014 di Boyolali, ISHARI dipindah menjadi organisasi dibawah binaan JATMAN. Pada Mukhtamar ke 32 di Makasar nama ISHARI malah lenyap dari AD/ART NU. Namun pada Mukhtamar NU ke 33 di Jombang kembali ditetapkan sebagai Banom NU.

Saat ini Pengurus Cabang ISHARI NU Jombang diketuai oleh H. Solekhan, yang baru dilantik pada tanggal 25 Januari 2017 di PP. Manba'ul Ma'arif Denanyar.

### **2. Program**

Program utama yang telah dilaksanakan oleh ISHARI NU adalah kombinasi (pelaksanaan kegiatan) hadrah setiap bulan sekali dilaksanakan di masing-masing Pengurus Anak Cabang (PAC) secara bergilir. Kegiatan ini berjalan dengan baik. Selain itu juga menghadiri undangan-undangan dari pihak lain yang secara khusus mengundang ISHARI NU untuk membacakan diba'an dan sholawatan.

Sumber daya yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan program adalah adanya anggota yang militan yang tidak berfikir apakah akan mendapatkan bisyaroh atau tidak yang penting berangkat. Untuk pendanaan masih disokong oleh donatur dari masing-masing PAC.

### **3. Hubungan Kelembagaan**

Dalam berkegiatan, faktor penghambat yang dirasakan adalah:

- a. Faktor cuaca; dalam kondisi hujan sangat menghambat terlaksananya kegiatan. Kalau hujan biasanya yang hadir sedikit.
- b. Faktor transportasi; untuk menjangkau lokasi yang agak jauh dibutuhkan transportasi. Ketersediaan transport ini sering menjadi hambatan. Baik dalam arti tidak ada armada

maupun tidak ada biaya untuk sewa armada. Karena tidak semua pengurus ISHARI NU memiliki kas atau donatur.

Tantangan 5 tahun mendatang bagi NU Jombang di bidang sosial dan budaya

- a. Melestarikan kesenian yang berazaskan ahlussunnah wal jama'ah, seperti: ISHARI NU, 1000 Rebana dan al Banjari
- b. Perlu digalakkan pembacaan Maulid Diba di tingkat RT
- c. Perlu adanya kaderisasi

#### **4. Rekomendasi**

- a. Sinergitas program dengan program PCNU

Sinergitas terjalin karena sama-sama memiliki kegiatan sholawatan. Seperti dengan PCNU, Ishari sering diminta untuk mengisi acara saat pembacaan mahalul qiyam. Begitu pula bersinergi dengan kegiatan rijalul ansor yang diselenggarakan oleh Ansor baik di tingkat cabang maupun di PAC.

Peran yang diharapkan thd PCNU adalah adanya pembinaan dan pendampingan yang intensif dalam berorganisasi, khususnya bagi Ishari yang baru masuk menjadi banom. Pola hubungan antara PCNU dengan Banom seharusnya sejalan dan harmonis, perlu adanya pertemuan rutin.

- b. Persoalan paling mendesak

- Ekonomi. Peningkatan ekonomi warga dan juga kemandirian organisasi
  - Sosial budaya. Termasuk pelestarian seni hadrah sebab jika hadrah tidak benar-benar dijaga tidak menutup kemungkinan akan kehilangan penerus.
- c. Program/kegiatan yang harus dilakukan oleh PCNU 5 tahun mendatang:
    - Rapat rutin per 3 bulan
    - Kombinasi/kursusan
    - Pertunjukan Hadrah ISHARI NU

## **J. IKATAN SARJANA NAHDLATUL ULAMA**

### **1. Profil**

Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) yang NU yang membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama kepada kelompok sarjana dan intelektual.

Saat ini, dalam masa khidmat 2016-2020, ISNU cabang Jombang dipimpin oleh H. Hannan Majdy, S.kom yang terpilih di acara Konferensi Cabang ISNU Jombang pada tanggal 18 Desember 2016.

ISNU bertujuan untuk:

- a. Mewadahi kegiatan-kegiatan para sarjana, intelektual dan professional Nahdlatul Ulama dari berbagai disiplin keilmuan
- b. Meningkatkan pengembangan Islam Ahlussunnah wal Jamaah, ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Meningkatkan sinergitas kegiatan Nahdlatul Ulama dalam mencapai dan memperjuangkan kesejahteraan umat dan masyarakat dalam wadah NKRI.

### **2. Program**

Program yang dikerjakan dan dikembangkan ISNU cabang Jombang antara lain:

a. Pendidikan dan Pesantren

Dalam bidang pendidikan, ISNU Jombang fokus dalam rangka mengkaji dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah tentang sistem pendidikan yang ada di Jombang dan mengawal agar paham-paham radikal tidak masuk ke dalam buku pelajaran maupun LKS sebagaimana yang pernah terjadi pada akhir tahun 2014 dimana buku pelajaran PAI ada yang berisi tentang takhayul dan khurafat terkait makam para wali. Selain itu juga berperan real dalam program wakaf buku dan taman baca sebagaimana pernah dilakukan pada Juni 2013.

Adapun dalam bidang kepesantrenan, ISNU Jombang fokus mengkaji dan dan memperkuat konsep Islam Nusantara, memperkuat posisi pesantren sebagai pusat pendidikan dan pengembangan Islam Nusantara dengan bersinergi dengan RMI (Rabithah Ma'ahid Islamiyah) cabang Jombang. Untuk ini ISNU melakukan bedah buku dan seminar nasional tentang Kontribusi Ulama dan Santri Nusantara dalam perjuangan bangsa.

b. Keorganisasian dan penguatan SDM

Tertib administrasi adalah agenda yang akan terus diperbaiki, baik administrasi program, pengurus maupun keuangan. Saat ini, ISNU Jombang telah memulai membuat database untuk pengurus cabang ISNU Jombang, membentuk Pengurus Wakil Cabang (PWC) ISNU Jombang maupun database sarjana NU se-Kabupaten Jombang yang berasal dari beragam latar belakang disiplin keilmuan.

c. Sosial Politik dan Budaya

ISNU Jombang melakukan kajian dan penelitian yang bertujuan mencari akar permasalahan dari problem-problem yang terjadi di kabupaten Jombang. Dari sisi politik, ISNU Jombang pernah melakukan kegiatan berupa survey kesiapan pemilukada kabupaten Jombang tahun 2013 dan siapakah sosok/figur yang tepat untuk menjabat bupati dan wakil bupati Jombang. Melakukan diskusi/kajian rutin terkait strategi mengurangi angka golput dalam pilkada kabupaten Jombang yang bersinergi dengan Ansor, IPNU dan IPPNU Jombang. Melakukan sosialisasi pemilu pilpres 2014 yang diselenggarakan bersama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jombang.

Dari segi budaya, ISNU Jombang akan mengkaji dan meneliti terkait potensi-potensi budaya lokal yang kiranya dapat diunggulkan sebagai daya tarik Kabupaten Jombang yang tentunya dikaji lebih mendalam apakah budaya-budaya tersebut sesuai dengan Islam atau tidak. ISNU Jombang turut aktif dalam rangka kirab budaya pra Muktamar NU ke-33 di Jombang.

d. Pertanian dan Peternakan

Wilayah pertanian, ISNU Jombang mencoba menggali potensi pertanian di wilayah Jombang, memberikan pemahaman dengan mengadakan seminar nasional dengan tema mewujudkan jombang sejahtera melalui pembangunan pertanian yang berorientasi agribisnis yang diselenggarakan pada bulan Nopember 2013. Disamping pertanian, juga untuk peternakan dengan beberapa peternak lele, ISNU Jombang mencoba melihat peluang budi daya lele guna menciptakan peluang usaha bagi para sarjana.

e. Keluarga dan Perempuan

ISNU Jombang berperan aktif dengan mengadakan kajian seputar fungsi dan peran keluarga, seminar, penelitian-penelitian tentang perempuan, kekerasan terhadap perempuan juga menjadi sorotan karena di Jombang yang notabene kota santri namun ternyata kasus KDRT dapat dibilang tidak sedikit.

f. Ekonomi dan Koperasi

Program kemandirian ekonomi yang sedang dimulai oleh ISNU Jombang dengan menggandeng beberapa pihak. Sinergi lainnya juga saat ini sedang dilakukan peninjauan dengan Koperasi MABADIKU guna program-program apa saja yang dapat dioptimalkan bersama dalam wadah koperasi.

g. Hukum dan HAM

Program hukum dan HAM dilaksanakan dengan cara sosialisasi ataupun penyuluhan. ISNU Jombang pernah menempuh jalur hukum pada saat buku PAI kemasukan paham radikal. Ke depan, kajian-kajian baik berupa penelitian, seminar maupun diskusi intens akan sering digalakkan dengan tema-tema seputar hukum dan HAM.

h. Kesehatan dan Lingkungan Hidup

ISNU Jombang melakukan kajian-kajian, dan penelitian terkait kesehatan dan lingkungan hidup. Hasil kajian dan penelitian dimanfaatkan oleh setiap orang, hal ini disebabkan ISNU Jombang memiliki para sarjana yang berasal dari beragam disiplin keilmuan.

i. Penerbitan dan Humas

Program yang akan dilaksanakan adalah mewadahi dan memfasilitasi para sarjana NU yang aktif menulis untuk menerbitkan buku dari beragam disiplin keilmuan.

### **3. Capaian: Kekuatan dan Tantangan**

#### **Kekuatan**

ISNU Jombang memiliki kekuatan dalam sektor kompetensi sumber daya manusia, di mana ISNU merupakan kumpulan dari para sarjana.

Komunikasi ISNU Jombang dengan beberapa pihak cukup baik, seperti komunikasi dengan para profesional, akademisi, praktisi termasuk juga dengan stakeholders.

#### **Tantangan**

Selain kekuatan, ISNU Jombang juga memiliki beberapa tantangan yang perlu diselesaikan dengan baik, seperti belum terbentuknya PWC ISNU. Dalam periode ini sudah ada beberapa PWC ISNU yang sudah siap.

### **4. Hubungan dengan PCNU**

- a. Kurangnya sinergi antar Banom NU dan Lembaga di dalam PCNU
- b. PCNU tidak pernah melakukan koordinasi dengan Banom-banom untuk melihat kembali program 5 tahun yang telah direncanakan bersama
- c. PCNU berhubungan dengan Banom dalam kegiatan-kegiatan insidental saja

### **5. Rekomendasi**

- a. Sinergitas Banom NU dan Lembaga perlu digalakkan dan disolidkan. Beberapa program yang dapat dikerjakan bersama, hendaknya dapat dilaksanakan bersama tidak berjalan sendiri-sendiri sehingga tumpang tindih.
- b. Laboratorium pemikiran, riset dan kajian merupakan wilayah dari ISNU, hendaknya lebih diperkenalkan kepada seluruh Banom NU dan Lembaga.
- c. Kemandirian organisasi kiranya dipertimbangkan guna menjaga kehormatan dan kedaulatan organisasi.
- d. Harus ada koordinasi rutin antar Lembaga dan Banom NU 3 bulanan atau per semester.

## **K. JAMIYATUL QURRA WAL HUFFADZ**

### **1. Profil**

Jamiyatul Qurra wal Huffadz (JQH) adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama (Banom NU) untuk anggota berprofesi sebagai qorri/qorriah atau hafidz/hafidzah.

Kepengurusan JQH Jombang masa khidmat 2015-2020 sesuai SK PP JQH Nahdlatul Ulama adalah Musyafa'.

Upaya konsolidasi dan koordinasi organisasi terus diupayakan untuk memperbaiki kondisi organisasi JQH Jombang. Beberapa kali pertemuan dilakukan untuk membahas dan menyelesaikan berbagai persoalan.

Saat ini JQH Jombang menjalankan kegiatan rutin yaitu khatmil Quran di beberapa tempat di, mengirimkan kafilah dalam MTQ JQH Jatim, serta kegiatan insidental lainnya.

Pengurus JQH Jombang berupaya mengelola potensi para qurra wal huffadz di kabupaten Jombang. Dari data yang dimiliki oleh JQH Jombang tercatat ada sekitar 350 anggota. Sedangkan data yang ada di Bagian Kesra Pemkab Jombang tercatat 600-an huffadz.

### **2. Program utama yang telah dilaksanakan oleh JQH Jombang adalah:**

- a. Penataan kelembagaan baik ditingkat Pengurus Cabang dan Pengurus Anak Cabang
- b. Pengajian (khatmil Quran) rutin tiap Jum'at Legi di RSUD Jombang dan Jumat Pahing di DPPKAD Kab Jombang. Adapun yang masih dalam assesment (menunggu jadwal) adalah di Diknas dan DPRD Jombang.
- c. Pengajian insidental, yaitu memenuhi undangan dalam acara khatmil Quran yang dilaksanakan oleh pihak pengundang.
- d. Mengirim kafilah dalam MTQ di berbagai tingkatan.
- e. Menyelenggarakan Rapat kerja PC JQH

Kegiatan lain yang dikelola oleh JQH namun tidak menggunakan bendera JQH adalah khormil qur'an rutin di Masjid Jami' Baitul Mukminin Jombang.

Sumber dana yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan program adalah sumbangan dari pengurus. Hingga saat ini JQH belum bersedia menerima bantuan dari Pemkab dengan alasan kepengurusan yang belum berjalan dengan baik. Dikhawatirkan akan sulit dalam mempertanggungjawabkan.

### **3. Hubungan Kelembagaan**

Dalam berkegiatan, faktor penghambat yang dirasakan adalah:

- a. Kepengurusan yang belum tertata dengan rapi;

- b. Kebanyakan huffadz bukanlah organisatoris sehingga untuk menjalankan organisasi terpaksa diambilkan dari para simpatisan meski bukan huffadz.

#### **4. Rekomendasi**

- a. Membentuk kepengurusan tingkat PAC
- b. Mendirikan pusat belajar bagi para calon huffadz (semacam rumah tahfidz)
- c. Pembelajaran mengaji bagi usia lanjut
- d. Penataan pengurus PAC
- e. Khatmil Quran secara rutin di masing-masing PAC